



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *PROFITABILITAS*, UKURAN DEWAN KOMISARIS, *LEVERAGE*, DAN *MEDIA EXPOSURE*

TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA ATAS TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2013-2015

Genesisius Kevin Pratama

Dr. Carmel Meiden, SE., Ak., M.Si

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta – Indonesia

Email: genesiusj@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, *leverage*, dan *media exposure* pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Juga untuk menentukan bagaimana variabel-variabel ini mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur untuk mengkonfirmasi penelitian sebelumnya. Perusahaan yang hanya fokus pada kondisi keuangan saja yaitu untuk mencari laba, tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara keberlanjutan. Padahal kerusakan lingkungan dan masalah sosial yang terjadi di lingkungan perusahaan tidak lain disebabkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan aspek lain selain aspek keuangan perusahaan, perusahaan juga perlu memperhatikan aspek lingkungan dan aspek sosial. *Corporate Social Responsibility Disclosure* atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan yang dapat bekerjasama dengan karyawan dan perwakilan mereka, masyarakat sekitar dan masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas hidup, dengan cara yang lebih baik bagi bisnis maupun pengembangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas terbukti memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan variabel *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial Sedangkan variabel ukuran dewan komisaris dan *media exposure* tidak cukup bukti berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility Disclosure*, profitabilitas, dewan komisaris, *leverage*, *media exposure*.



Hak cipta ini dilindungi undang-undang. Untuk informasi lebih lanjut, hubungi Kwik Kian GIE School of Business.

Penelitian ini dilakukan oleh Kwik Kian GIE School of Business.

Absract

This research is to observe the influence of firm size, profitability, size of board of commissioners, leverage, and media exposure to corporate social responsibility. And to know how the variables affecting corporate social responsibility disclosure of mining companies to confirm the past research. Companies that only focus on the financial condition which is looking profit. it is not enough to guarantee the sustainability of the company's value grows. Whereas environmental damage and social problems that occur in company surroundings is caused by the company concerned. Therefore, companies need to consider other aspects in addition to the financial aspects of the company, the company also needs to consider the environmental aspects and social aspects. Corporate Social Responsibility Disclosure is a commitment of business to contribute to sustainable economic development can work together with employees and their representatives, the local community and society at large to improve the quality of life, in a way that is better for business and development. This research show that the variable size of the company and profitability proved to have a positive influence on the disclosure of social responsibility and variable leverage proved to have a negative influence on the disclosure of social responsibility. While the variable size of board of commissioners, and media exposure is not enough evidence of extensive influence on social responsibility disclosure.

Keyword: *Corporate Social Responsibility Disclosure, profitability, size of board of commissioners, leverage, media exposure.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Secara umum banyak perusahaan atau organisasi yang ingin membuat aktivitas mereka berkelanjutan. Harapan bahwa keuntungan yang diperoleh dalam jangka panjang harus selaras dengan keadilan sosial dan lingkungan semakin penting. Harapan tersebut semakin meningkat bila aktivitas keberlanjutan yang dilakukan perusahaan sudah dipahami oleh para pemangku kepentingan (*Sustainability Reporting Guidelines G4: 3*). Namun dibalik itu semua, keberadaan perusahaan ternyata juga banyak menimbulkan berbagai persoalan sosial dan lingkungan, seperti: polusi udara, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, pelanggaran hak asasi, serta pelanggaran produksi. Ada beberapa kasus yang terjadi dimana perusahaan tidak memberikan kontribusi positif secara langsung kepada masyarakat bahkan memberikan dampak negative atas beroperasi perusahaan, seperti kasus PT.Monokem Surya yang memberikan limbah yang memiliki kandungan B3 kepada warga sekitar. Juga PT Gudang Garam yang melakukan PHK sepihak dan tidak memberikan jaminan kesehatan kepada karyawan yang di PHK kurang lebih 12.000 orang. Oleh karena itu, perusahaan sangat perlu untuk memperhatikan aspek lain selain hanya aspek keuangan perusahaannya saja, perusahaan juga perlu memperhatikan aspek sosial dan lingkungan (*Triple bottom line*) (Nurkhin, 2010).

Menurut Daniri (2008) terdapat dua hal yang dapat mendorong perusahaan menerapkan CSR, yaitu bersifat dari luar perusahaan (*external drivers*) dan dari dalam perusahaan (*internal drivers*). Hal yang mendorong dari luar perusahaan biasanya berupa regulasi hukum dan diwajibkannya untuk analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal). Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sejak tahun 2002 mengadakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lingkungan Hidup) di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Dalam PROPER kinerja lingkungan sebuah perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah hingga yang terburuk hitam. Seperti yang tertulis di Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 Ayat 1 tentang perseroan terbatas yang mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Apabila perseroan tidak melaksanakan kewajiban akan dikenakan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan. Sedangkan pendorong dari dalam perusahaan bersumber dari perilaku manajemen dan pemilik perusahaan (*stakeholders*), dan juga tidak luput dari kepedulian serta tanggungjawab perusahaan untuk membangun masyarakat disekitarnya.

Dalam mengukur tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan ada beberapa indikator, salah satunya adalah *Sustainability Reporting Guidelines* yang dibuat oleh *Global Reporting Initiatives (GRI)*. *Global Reporting Initiative* adalah sebuah organisasi nirlaba yang bekerja ke arah ekonomi global yang berkelanjutan dengan memberikan panduan pelaporan berkelanjutan. *Sustainability Reporting Guidelines* ini digunakan sebagai acuan untuk mengukur tingkat pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Berbagai penelitian terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan hasil yang beragam antara lain:

Size

Sari (2012) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial. Oktariani dan Mimba (2014) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial.

Profitabilitas

Nurkhin (2010) mengatakan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sembiring (2005) yang menyatakan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan .

Ukuran Dewan Komisaris

Pradnani dan Sisdyani (2015) menyatakan hasil bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh secara signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan . Miftah dan Arifin (2013) menyatakan hasil bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Leverage

Purba dan Yadnya (2012) menyatakan bahwa *leverage* secara signifikan positif mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Wijaya (2012) penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Media exposure

Plorensia dan Hardiningsih (2015) menunjukkan bahwa *media exposure* berhubungan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Nur dan Priantinah (2012) penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *media exposure* tidak berhubungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

TELAAH PUSTAKA & KERANGKA PEMIKIRAN

Teori Legitimasi

Menurut O'Donovan (2002), berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk mempertahankan hidup (*going concern*). Legitimasi merupakan sebuah keselarasan tujuan (*goal*



congruence) antara perusahaan dengan masyarakat. Legitimasi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan perusahaan dalam tindakan perusahaan.

Teori Stakeholder

Menurut David (2008: 28) pengertian pemangku kepentingan adalah “*Any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the organization’s objectives*”. Dari definisi tersebut teori ini mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para pemangku kepentingan, sehingga aktivitas perusahaan pun ditentukan atas pertimbangan dari para pemangku kepentingan. Perusahaan berusaha mencari pembenaran dari para pemangku kepentingan dalam menjalankan operasi perusahaannya. Semakin kuat posisi pemangku kepentingan, semakin besar pula kecenderungan perusahaan mengadaptasi diri terhadap keinginan para pemangku kepentingan.

Teori Agency

Teori agensi menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang terjadi antara manajer dengan pemilik perusahaan. Teori agensi mempunyai asumsi manajemen bertanggung jawab untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik namun disisi lain manajemen juga menginginkan kesejahteranya (*self interest*). Sedangkan *principal* sebagai (pemilik modal) menginginkan return yang maksimal sehingga agen akan berupaya semaksimal mungkin untuk mendapatkan laba yang tinggi meski sering kali menggunakan tindakan yang tidak etis (*earnings management*).

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif mengasumsikan bahwa manajer mempunyai sifat yang rasional seperti investor dan manajer akan memilih kebijakan akuntansi yang memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri.

Watts dan Zimmerman (1986) dalam Scott 2011: 287-288 menyatakan Terdapat tiga hipotesis dari teori akuntansi positif, yaitu :

1. The Bonus Plan Hypothesis

Konsep ini membahas bahwa bonus yang dijanjikan pemilik kepada manajer perusahaan tidak hanya memotivasi manajer untuk bekerja dengan lebih baik tetapi juga memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan manajerial.

2. The Debt Covenants Hypothesis

Perusahaan memiliki rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya.

3. The Political Cost Hypothesis

Perusahaan yang besar dengan tingkat laba yang tinggi lebih banyak dijadikan obyek implementasi peraturan maupun kebijakan pemerintah, seperti pengenaan pajak penghasilan tinggi, diwajibkan untuk memenuhi standar. Makin besar suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut harus mengikuti aturan maupun kebijakan yang berlaku, sehingga kosekuensinya ialah memunculkan biaya agen (*agency cost*)

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial

Dikaitkan dengan teori agensi seperti yang dinyatakan Sembiring (2005) semakin besar perusahaan maka semakin besar juga biaya keagenan perusahaan tersebut karena perusahaan besar banyak menggunakan sumber daya sehingga menjadi sorotan publik. Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut *principal* mendorong agen untuk melakukan tanggung jawab sosial dan melaporkannya demi menambah nilai perusahaan dimata investor yang akan datang walaupun yang sudah ada dan mempertahankan eksistensi dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh yang positif antara ukuran perusahaan dengan luas pengungkapan tanggung jawab sosial.



Pengaruh Profitabilitas terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial

Profitabilitas yang tinggi memicu para *stakeholder* untuk meningkatkan kepentingan dan harapan mereka akan transparansi yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan. Oleh sebab itu, dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan cenderung semakin besar. Oleh karena itu peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh positif yang antara profitabilitas dengan luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Dalam *agency problem* (masalah keagenan) yaitu dengan makin banyaknya anggota dewan komisaris semakin sulit dalam menjalankan perannya hal itu dikarenakan kesulitan dalam berkomunikasi dan mengkoordinir kerja dari masing-masing anggota dewan itu sendiri, dan juga hal ini akan berdampak pada efektivitas pengawasan terhadap manajemen (Ujiyantho, 2007). Penelitian Nur dan Priantinah (2012) menyatakan bahwa dewan komisaris yang berjumlah besar menjadi kurang efektif karena dominasi anggota dewan komisaris yang mementingkan kepentingan pribadi atau kepentingan kelompoknya sehingga mengesampingkan kepentingan perusahaan. Apabila dewan komisaris berjumlah kecil maka perusahaan akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan dewan komisaris yang berjumlah besar. Oleh karena itu peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara ukuran dewan komisaris dengan luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

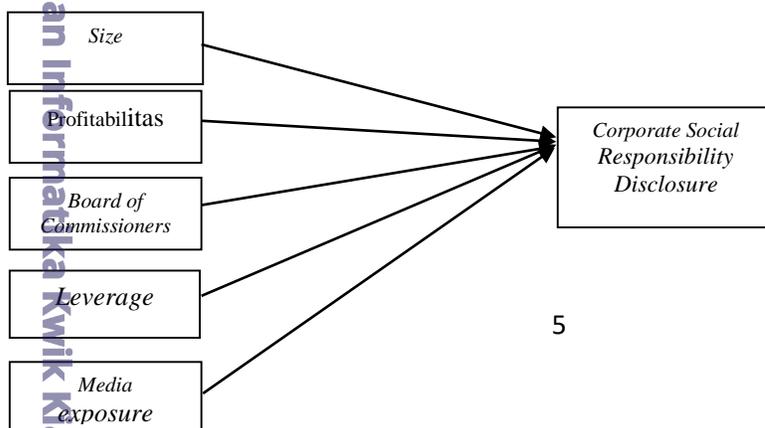
Pengaruh Leverage Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Semakin tinggi leverage semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi, supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya, termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial (Belkaoui dan Kaprik, 1989). Berdasarkan teori akuntansi positif perusahaan (manajer) yang memiliki rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode dan taksiran akuntansi yang mennguntungkan yaitu yang dapat meningkatkan laba, hal tersebut biasanya cenderung melanggar perjanjian utang. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya, termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial (Belkaoui dan Kaprik, 1989). Oleh karena itu peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara *leverage* dengan luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengaruh Media Exposure Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Harapan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan melalui media internet adalah agar masyarakat mengetahui aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan sehingga perusahaan akan dikenal memiliki nilai dan norma sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat. Sesuai dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi dalam lingkungan eksternal yang berubah secara konstan dan perusahaan berusaha meyakinkan bahwa perilaku mereka sesuai dengan batas-batas dan norma masyarakat. Pengungkapan informasi melalui media perusahaan (website) mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai tindakan manajemen untuk diterima dimasyarakat. Oleh karena itu peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *media exposure* dengan luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

Bagan Penelitian



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2013-2015

Teknik pengambilan sampel yang diunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Pengambilan sample dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan :

1. Perusahaan harus terdaftar di BEI dan mempunyai laporan tahunan 2013-2015 yang ditampilkan di website www.idx.co.id.
2. Perusahaan yang tidak di *delisting* selama periode 2013-2015.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2013-2015.
4. Perusahaan yang menggunakan kurs rupiah dalam penyajian laporan tahunan dan keuangannya.
5. Perusahaan yang mencantumkan tanggung jawab sosial perusahaan di laporan tahunannya
6. Perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan di laporan tahunan 2013-2015 secara sukarela (*voluntary*).

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, maka penulis menguraikan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Dependen:

$$\text{Indeks Pengungkapan Sosial CSRDI} = \frac{\text{jumlah item informasi CSR yang diungkapkan}}{91 \text{ item informasi CSR guidelines G4.0}}$$

2. Variabel Independen:

- a. Ukuran perusahaan : *Log Natural of Total Asset*
- b. Profitabilitas : *Return on Assets*
- c. *Leverage* : *Debt to Equity Ratio*
- d. Ukuran Dewan Komisaris : Jumlah anggota dewan komisaris
- e. *Media Exposure* : Nilai 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan kegiatan CSR di *website* perusahaan dan 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan kegiatan CSR di *website* perusahaan.

Peneliti melakukan pengolahan data dan menganalisis data-data yang diperoleh untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, peneliti menggunakan alat bantu pengolahan data berupa penggunaan *software* (perangkat lunak) yaitu SPSS yang digunakan untuk melakukan uji *Regresi berganda*, indikator-indikator, uji model dan hipotesis (*inner model*), analisis regresi data panel untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel yang ada. Model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{CSRDI} = \beta_0 + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{PROF} + \beta_3 \text{BOC} + \beta_4 \text{LEV} + \beta_5 \text{ME} + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- β_0 :Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$:Koefisien Regresi
- CSRDI :Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
- SIZE :Ukuran Perusahaan
- PROF :Profitabilitas
- BOC :Ukuran Dewan Komisaris
- LEV :Leverage
- ME :Media exposure
- e :Residu (*error*)

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 b. Penguatipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © 2013, Ditujukan Kepada
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Standar deviasi
CSRD	0.0989	0.3077	0.192395	0.0591748
SIZE	24.5877	31.7536	28.307737	1.6069729
PROF	0.0063	0.7151	0.117789	0.1151883
LEV	0.2141	2.3300	0.817875	0.5732516
BOC	2.0000	7.0000	4.45614	1.3372436
ME	0.0000	1.0000	0.736842	0.4442617

Sumber: Lampiran 3

Uji Kesamaan Koefisien(Pooling)

Hasil uji kesamaan koefisien pada lampiran 3 menunjukkan nilai sig *dummy* variabel dan variabel independen yang dikalikan dengan dummy tahun > 0,05, sehingga dapat disimpulkan data dapat di-*pool* karena telah terbukti tidak terdapat perbedaan koefisien selama periode pengamatan 2013-2015.

Uji Asumsi Klasik

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	<i>Asymp.Sig</i> > 0,05	0,200	Lolos Uji
Multikolinieritas	<i>Tol</i> >0,1 <i>VIF</i> <10	ya ya	Lolos Uji
Heteroskedastisitas	<i>Sig</i> > 0,05	Semua <i>Sig</i> > 0,05	Lolos Uji
Autokorelasi	<i>Asymp. Sig</i> > 0,05	0,892	Lolos Uji
Uji F	<i>Sig</i> < 0,05	0,0000	Lolos Uji
Uji t (per Variabel)		β Sig	
SIZE	<i>Sig</i> < 0,05	0,020 0,007	Terima Hipotesis
PROF	<i>Sig</i> < 0,05	0,226 0,000	Terima Hipotesis
BOC	<i>Sig</i> < 0,05	0,004 0,538	Tidak Sesuai Hipotesis
LEV	<i>Sig</i> < 0,05	-0,024 0,030	Terima Hipotesis
ME	<i>Sig</i> < 0,05	-0,018 0,340	Tidak Sesuai Hipotesis
Koefisien Determinasi	$0 \leq R^2 \leq 1$	0,517	51,7% variasi luas pengungkapan tanggung jawab sosial dijelaskan variabel dependen.

Sumber : Lampiran 3

Model Empiris

$$CSRD = -0,385 + 0,020 SIZE + 0,226 PROF + 0,004 BOC - 0,024 LEV - 0,018 ME \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan untuk persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- SIZE : Ukuran Perusahaan
- PROF : Profitabilitas
- BOC : Ukuran Dewan Komisaris
- LEV : *Leverage*
- ME : *Media exposure*

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 a. Penguji bertanggung jawab untuk kepentingan perantara, pemerintah, penutrisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

Hak cipta milik IBIKKG. Institut Bisnis dan Manajemen Kwik Kian Gie
 Ditinjau dari segi etika, sebagai dosen pembimbing, saya tidak diperbolehkan menyalin atau melakukan penggunaan, pengutipan, atau tindakan penjiplakan lainnya terhadap dokumen ini tanpa izin tertulis dari Institut Bisnis dan Manajemen Kwik Kian Gie.



Pembahasan

Hasil penelitian yang didapat adalah yaitu :

1. Berdasarkan uji yang dilakukan pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) terhadap CSRD didapat hasil bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap CSRD. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Sari (2012), sejalan dengan teori agensi bahwa ukuran perusahaan yang besar maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar. Oleh sebab itu untuk mengurangi biaya keagenan tersebut *principal* mendorong agen untuk melakukan tanggung jawab sosial dan melaporkannya demi menambah nilai perusahaan. Perusahaan yang besar merupakan emiten yang banyak disoroti, sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial akan semakin luas.
2. Berdasarkan uji yang dilakukan pada variabel profitabilitas (ROA) terhadap CSRD didapat hasil bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap CSRD. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurkhin (2010), sejalan dengan teori *stakeholder*, profitabilitas yang tinggi memicu para *stakeholder* untuk meningkatkan kepentingan dan harapan mereka akan transparansi yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan.. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan laba yang tinggi menjadi sorotan, maka perusahaan akan mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial. Pengungkapan informasi sosial bukanlah aktivitas yang merugikan perusahaan melainkan rencana jangka panjang untuk mempertahankan keberlanjutan perusahaan.
3. Berdasarkan uji yang dilakukan pada variabel dewan komisaris (BOC) terhadap CSRD didapat hasil bahwa variabel dewan komisaris (BOC) tidak berpengaruh terhadap CSRD. Hasil penelitian ini sejalan dengan Miftah dan Arifin (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSRD. Hal ini diduga karena dewan komisaris merupakan wakil *shareholders* dalam perusahaan yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Sebagai wakil dari *shareholders* dewan komisaris akan membuat kebijakan menggunakan laba perusahaan untuk ektivitas operasional perusahaan yang lebih menguntungkan daripada melakukan aktivitas sosial.
4. Berdasarkan uji yang dilakukan pada variabel *Leverage* (DER) terhadap CSRD didapat hasil bahwa variabel *leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap CSR. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Priantinah (2012) tetapi berbeda dengan hasil penelitian Wijaya (2012) yang menemukan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSRD. Penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Manajemen Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*.
5. Berdasarkan uji yang dilakukan pada variabel *Media Exposure* (ME) terhadap CSRD didapat terhadap CSRD didapat hasil bahwa variabel *Media Exposure* (ME) tidak berpengaruh terhadap CSRD. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Priantinah (2012). Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan pernyataan pengkomunikasian CSRD melalui media akan meningkatkan reputasi perusahaan dimata masyarakat. Media lebih berperan sebagai sarana perusahaan dalam hal pemasaran bukan sebagai *exposure media* yang mendorong perusahaan melakukan pengungkapaan CSRD karena perusahaan yang ingin mendapat kepercayaan dan legitimasi melalui kegiatan CSRD, maka perusahaan harus mempunyai kapasitas untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dan berkomunikasi dengan pemangku kepentingannya secara efektif.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kesimpulan dan Saran

1. Terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur.
2. Terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur.
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur.
4. Terdapat cukup bukti bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur.
5. Tidak terdapat cukup bukti bahwa pengungkapan media (*media exposure*) berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, serta mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini maka dikemukakan saran-saran, sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya memperhatikan pentingnya tanggung jawab sosial dan pengungkapannya dalam laporan tahunan maupun keuangan, daripada hanya fokus pada kinerja ekonomi saja.

2. Bagi Investor

Para investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan sebaiknya tidak hanya memperhatikan kondisi keuangan suatu perusahaan saja, tetapi juga kepedulian perusahaan terhadap masyarakat.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah sebaiknya memberikan sanksi yang tegas dan jelas bagi setiap perusahaan yang tidak melakukan tanggung jawab sosialnya, sebagaimana yang telah diatur oleh undang-undang.

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat kasih dan karunia-Nya lah maka penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dibuat sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.

Penulisan skripsi ini merupakan sebuah kesempatan besar bagi penulis untuk dapat menerapkan teori yang telah dipelajari selama ini ke dalam praktik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, petunjuk, dorongan semangat dan doa dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Carmel Meiden, S.E, Ak., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan, saran, bantuan, kritik, serta masukan yang berarti kepada peneliti selama proses pembuatan skripsi ini.
2. Seluruh Dosen Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang telah mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan strata satu ini.
3. Seluruh pihak manajemen Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan perkuliahan yang baik.
4. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa yang sangat berarti bagi penulis.
5. Pihak-pihak lain yang belum disebutkan, yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan bantuan kepada peneliti selama proses pembuatan skripsi ini.

Peneliti berusaha keras untuk memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti menerima saran dan kritik yang membangun dari pembaca sekalian.

Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terima kasih.



Sari, Rizkia Anggita. (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indonesia*. Jurnal Nominal. Vol. 1, No.1, Tahun 2012.

Scott, William R. (2011). *Financial Accounting Theory. Sixth Edition*. Ontario: Prentice-Hall.

Sembiring, Eddy Rismanda. (2005), *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.

Ujiyantho, Muh. Arief. (2007). *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan* Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar

Wijaya, Maria (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1, No. 1.

Hak cipta dilindungi undang-undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.